**MOTIVASI MENJADI RELAWAN BENCANA ALAM**

(Studi Fenomenologi Pada Relawan Bencana Alam di Kabupaten Magelang)

*MOTIVATION TO VOLUNTEER FOR NATURAL DISASTERS*

*(Phenomenology Study on Natural Disaster Volunteers in Magelang Regency)*

NOVIA MAWAR SARI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi relawan bencana alam. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga yang berbeda dan juga memiliki tiga informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat tema yaitu a) Gambaran menjadi Relawan, b) Pentingnya menjadi seorang Relawan, c) Risiko menjadi seorang relawan d) Motivasi menjadi seorang relawan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang memotivasi menjadi relawan karena adanya dorongan dalam diri sendiri dan juga dukungan dari orang lain

Kata kunci : Motivasi, Relawan, Bencana Alam

***Abstract***

*This research aims to find out the motivation of natural disaster volunteers. The research methods in this study use qualitative research methods with a phenomenological approach. The study subjects consisted of three different ones and also had three informants. The results of this study show that there are four themes, namely a) The picture of volunteering, b) The importance of being a volunteer, c) The risk of becoming a volunteer d) Motivation to become a volunteer. In addition, the results of this study show that a person motivates to volunteer because of the encouragement in themselves and also the support of others.*

*Keywords: Motivation, Volunteering, Natural Disasters*

**PENDAHULUAN**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang mencatat hingga 9 Juli 2021 bencana alam yang terjadi tercatat total sebanyak 388 kali kejadian bencana alam yang meliputi 168 kali kejadian tanah longsor, 183 kali angin kencang, 5 kali banjir, 4 kali gunung meletus, serta 1 kali kejadian lain. Dan berdampak pada bangunan yang mengalami kerusakan akibat bencana yaitu sebanyak 866 rumah, 2 sarana Pendidikan, 4 tempat ibadah, 1 sarana Kesehatan, 1 kantor dan 12 kios.

Tak dapat dipungkiri, terjadinya bencana alam menimbulkan banyak sekali dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, diantaranya adalah timbul korban jiwa yang tidak sedikit, hilangnya harta benda, kerusakan lingkungan, dan terganggunya fungsi psikologis para korban bencana alam. Penanganan terhadap dampak negatif yang timbul haruslah dilakukan sesegera mungkin setelah bencana alam terjadi. Semakin cepat proses penanganan dilakukan maka semakin banyak pula dampak negatif yang dapat dikurangi serta dapat mempercepat pula proses pemulihan fungsi psikologis pada korban bencana alam. Menangani dampak negatif yang timbul setelah bencana alam terjadi bukan merupakan sebuah hal yang mudah. Banyak hal-hal yang harus dikuasai, diperhatikan, dan tentunya hal ini tidak dapat dilakukan sendirian. Dibutuhkan kerjasama dan keterlibatan banyak individu dalam melakukan proses tersebut (Utomo & Minza, 2016).

Seperti yang dilansir dari berita elekitaronik (beritamagelang.id, 2018) beberapa bencana yang terjadi hadir para pejuang kemanusiaan yang tanpa pamrih dan sangat berjasa luar biasa, mereka adalah para relawan.

Han (2020) dalam artikelnya yang dimuat dalam berita elekitaronik borobudurnews.com mengatakan bahwa:

*Magelang memiliki komunitas relawan cukup besar kurang lebih 4103 orang. Dari potensi yang besar itu kita berdayakan semaksimal mungkin untuk membantu mereka,” kata Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Magelang, Gunawan. Ia mengungkapkan, tujuan kegiatan tersebut agar para relawan*[*mampu*](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.borobudurnews.app)*bekerja dalam tim, efekitaif dan saling koordinasi. Sebab, sejauh ini, pihaknya melihat perlunya beberapa evaluasi dan pembenahan agar kerja-kerja relawan kebencanaan di barak pengungsian.*

Widjaja (2010) mengatakan relawan adalah orang-orang yang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa uang dan kesukarelaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Himpsi (dalam Gunawan & Sulistyorini, 2007) mengatakan bahwa relawan merupakan seseorang yang memiliki niat untuk membantu individu atau sekelompok individu yang memerlukan bantuan, termotivasi oleh kemauan sendiri dan tidak bermaksud untuk menerima harta atau benda. Sukandar, Wijayanto, dan Manggo (2000) mendefinisikan relawan sebagai orang-orang yang mendampingi mereka yang menderita dan setia melayani korban hanya dengan cinta kasih dan selalu tetap mendampingi korban walau harus menghadapi resiko. Menurut Benson dkk. (1980) relawan adalah individu yang aktif menolong orang lain, memberikan wakitau secara sukarela dalam melakukan tugas kerelawanannya dan memiliki komitmen untuk terus menolong bukan hanya wakitau tertentu namun bisa juga periode yang cukup lama dan juga kerelawanan dalam memberi wakitau, dana dan tenaganya.

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Rivai, 2010). Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2008) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi adalah tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energy atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal atau biasa disebut dengan motivasi intrinsic dan ekstrinsik. Motivasi internal atau intrinsic adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas, sedangkan motivasi eksternal atau ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu (Aunnurrahman, 2009). Motivasi menjadi relawan adalah proses kesediaan dengan usaha yang tinggi dan memiliki komitmen untuk terus membantu orang lain dengan sukarela tanpa paksaan (Benson dkk, 1980).

Fenomena mengenai aktifitas kerelawanan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putra mengenai Makna Kerja Pada Relawan Bencana Alam di Yogyakarta (2018) menunjukkan bahwa makna kerja masing-masing informan muncul karena adanya Faktor internal dan eksternal yang kemudian memicu munculnya motivasi. Berdasarkan motivasi tersebut kemudian memunculkan suatu kepuasan kerja berupa puas atas segala yang telah dilakukan selama bekerja sebagai relawan. Berdasarkan kepuasan kerja ini kemudian membuat para informan memiliki suatu komitmen untuk terus memberikan kontribusinya dalam hal memberikan bantuan kemanusiaan. Komitmen kerja yang ditunjukkan tentunya membuat para informan bertambah pengalaman dan pengetahuan yang lantas membuat para informan mampu merasakan nilai-nilai kerja selama bekerja sebagai relawan bencana alam. Berdasarkan nilai-nilai inilah kemudian para informan mampu secara mendalam memaknai pekerjaan mereka sebagai seorang relawan bencana alam.

Hal serupa berkaitan dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 9 November 2020 dengan seorang relawan berinisial A berusia 23 tahun yang pernah menjadi relawan bencana alam dan tergabung pada komunitas relawan WANAGAPA mengatakan alasan A menjadi relawan adalah untuk dapat bermanfaat dan saling tolong-menolong. Adapun motivasi A menjadi relawan ialah untuk menjadi makhluk sosial yang berguna dan bermanfaat bagi semesta. A juga merasakan jiwa relawannya tergugah serta ingin segera menolong orang yang memerlukan pertolongan, Faktor yang mempengaruhi A adalah hati nurani. A merasa memberikan sebuah pengorbanan berupa wakitau, tenaga dan energi.

Berbeda dengan yang dikemukakan AW melalui wawancara pada 15 November 2020. AW ialah seorang relawan yang tergabung di komunitas Pajappa Bangkeng dan KUN Humanity System, ia mengatakan tidak ada motivasi untuk menjadi relawan, ia merasakan kesadaranlah yang membawa ia pada titik bahwa seseorang adalah saudaranya dan ia tidak akan meninggalkannya. Ia tidak memiliki alasan untuk menjadi relawan, aktifitas yang ia lakukan merujuk pada arti kerelawanan itu sendiri, yaitu sukarela. Ia merasakan sangat memiliki tanggung jawab untuk menolong. Menurutnya menolong itu adalah sikap awal manusia yang punya hati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauharin mengenai Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya (2020) mengungkapkan tiga motivasi mendasar dari relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya yaitu adanya rasa tanggung jawab sosial (sosial responsibility), adanya kepuasan setelah melakukan kebaikan (distress-inner reward) dan sedikitnya perhatian kepada dhuafa miskin dari komunitas maupun orang lain secara personal.

Relawan merupakan seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana, peran relawan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri dari peran relawan pada pra bencana yaitu mendukung penyusunan kebijakan perencanaan, pengurangan resiko bencana, upaya pencegahan dan kesiapsiagaan, dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat, peran relawan pada saat tanggap darurat yaitu mendukung kegiatan pada tanggap darurat seperti ransum dan evaluasi, kesehatan, pendidikan darurat, logistik dan lainlain serta peran relawan pada saat pasca bencana seperti perbaikan darurat dan pemulihan psikososial. Dengan peran yang baik dari relawan tentunya penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu, efekitaif, efisien, transparan dan bertanggung jawab (Anam, Winarni, & Andariiani, 2017).

Munculnya aktifitas relawan bencana alam ini merupakan suatu fenomena yang cenderung sedang meningkat di Indonesia, tetapi yang perlu dipertanyakan adalah apa yang memotivasi dan mendasari mereka untuk menjadi relawan bencana alam, padahal menjadi relawan bencana alam dapat mengancam keselamatan jiwa mereka yaitu resiko akan kematian. Bagaimana seseorang dapat melakukan hal yang berpotensi merugikan dirinya itu namun dapat bermanfaat bagi orang lain, peneliti merasa perlu untuk mengetahui factor-Faktor apa yang mempengaruhi seseorang termotivasi menjadi relawan bencana alam di Kabupaten Magelang, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi melalui wawancara sebagai pengumpulan data. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu motivasi apa yang mendasari untuk menjadi relawan bencana alam di Kabupaten Magelang?Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi menjadi relawan bencana alam khususnya di Kabupaten Magelang.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini informan yang diperlukan yaitu berjumlah tiga orang relawan bencana alam. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang berartimenentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2007). Kriteria informan tersebut yakni adalah seorang relawan bencana alam yang aktif hingga saat ini di Kabupaten Magelang selama minimal 5 tahun, berusia 20 tahun keatas dan memiliki pengetahuan dasar manajemen bencana alam. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga informan dan tiga significant other. Ketiga informan tersebut merupakan seseorang yang dahulunya pernah menjadi relawan dan juga pernah menjadi penolong buat orang lain. Ketiga informan tersebut menjadi relawan karena atas kemauan dan dorongan dari diri sendiri. Dorongan dari dalam diri menimbulkan motivasi serta semangat untuk menjadi relawan. Penelitian ini akan dilaksanakan di rumah informan dan di *basecamp* relawan bencana alam Kabupaten Magelang dikarenakan tempat tersebut dianggap sebagai tempat yang cukup tenang dan nyaman untuk dilakukan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada relawan bencana alam. informan yang terpilih berasal dari relawan bencana alam. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi empat tema. Selanjutnya peneliti membahas rinci masing-masing tema yang kemudian menghubungkan tema tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut ini dipaparkan pembahasan dari hasil interpretasi dan analisis data penelitian :

1. Awal menjadi seorang relawan

 Seseorang menjadi seorang relawan karena adanya dalam diri individu. Bentuk motivasi dalam diri individu adalah dorongan dalam diri individu. Hal ini bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi manusiawi. Untuk mencapai tujuan motivasi membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut (Sujanto, 2014), bahwa individu memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan tentu lebih efekitaif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Jadi, dengan adanya motivasi dari internal dan eksternal, maka para relawan akan mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan sesuai apa yang dia inginkan. Demi terwujudanya suatu kegiatan dalam organisasi.

 Pengetahuan tidak lepas dari dorongan diri sendiri untuk menjadi relawan. Hal ini dikarenakan bahwa menjadi relawan harus memiliki kesiapan dalam diri sendiri baik dari segi pengetahuan dan juga dari diri sendiri. Pengetahuan dalam diri individu akan menjadi mahluk sosial yang berguna dan dapat ringankan beban orang lain.

 Salah satu bentuk dari pengetahuan akan menjadi relawan bencana alam adalah keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan upaya yang menyangkut perilaku yang diharapkan. Kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang mempengaruhi kinerja seseorang (Anam, Winarni & Andariiani, 2017). Keterampilan dibentuk karena adanya komitmen dan juga kesiapan dalam mengaplikasikan ilmu untuk menjadi seorang relawan. Mengaplikasian ilmu dapat berguna dari orang lain dan diri sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa mahluk sosial dituntut untuk saling berbagi dan saling percaya.

 Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tema Gambaran menjadi Relawan dan Pentingnya menjadi seorang Relawan yang dimana menjadi relawan adalah bentuk dari dalam diri individu dan juga dorongan dari hati. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi relawan bukanlah hal yang mudah akan tetapi ketika terjun menjadi relawan harus siap dengan keadaan apapun. Menjadi garda depan bagi masyarakat merupakan bentuk dari aplikasi manusia sebagai mahluk sosial. Membantu sesama dapat mendorong masyarakat menjadi lebih maju dan berguna buat kedepannya. Seseorang menjadi relawan dapat meringankan beban dari orang lain dan menambah relasi antar sesame. Salah satu menjadi kepentingan menjadi relawan adalah komitmen dalam diri. Menjadi relawan harus memiliki komitmen dalam diri yang dapat membantu diri individu dalam meringankan beban dalam diri individu. Selain itu, kepentingan menjadi relawan adalah dapat meningkatkan ilmu dan mencari ilmu dari sesuatu yang belum tentu didapat didalam kuliah. Menjadi relawan harus terjun dilapangan dan juga menjadi diri sendiri dalam menghadapi masyarakat. Selain itu juga, menjadi relawan akan membantu individu dalam hal kemanusiawi dan juga menjadi mahluk sosial serta adanya kebahagiaan.

2. Motivasi menjadi seorang relawan bencana alam

 Ada banyak motivasi menjadi seorang relawan. Berasal dari internal dan juga eksternal dalam diri individu. Motivasi relawan adalah Faktor penggerak yang dimiliki oleh relawan sehingga mereka mau fokus dalam memberikan bantuan disaat saat tak terduga dan dapat memberikan keputusan secara cepat (spontan) untuk mereka memberikan bantuan kepada orang lain disaat diperlukan. Menjadi motivasi relawan bencana alam memiliki peningkatan harga diri atau *Self-Esteem* yang mempengaruhi motivasi relawan. Keterlibatan dan kesediaan para relawan untuk aktif dalam kegiatan atau program yang ada di organisasi *volunteer* di bidang pendidikan tentunya juga timbul dalam diri para relawan itu sendiri. Self-esteem ini diduga adalah salah satu Faktor timbulnya motivasi relawan untuk tetap tinggal dan mau mengikuti setiap kegiatan yang ada di organisasi. Secara internal, harga diri dapat membuat individu menjadi relawan yang baik dan berguna dimata masyarakat.

 Selain Faktor internal, ada eksternal yang dapat mendukung seseorang menjadi relawan. Yaitu dukungan dari keluarga dan juga teman dekat. Dukungan keluarga dapat mendorong individu menjadi relawan. Menjadi relawan perlu adanya restu dari orang dekat agar kegiatan nya dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut dapat memberikan hal yang positif karena adanya dukungan dari orang terdekat. Untuk menjadi relawan, perlunya adanya kesiapan yang matang. Secara diri sendiri dan perlengkapan. APD adalah salah satu perlengkapan yang sangatlah berguna untuk orang lain dan diri sendiri. Dengan demikian, memiliki APD akan meningkatkan rasa semangat menjadi relawan.

 Adanya perlengkapan dari alat dapat meningkatkan optimis pada relawan. Meningkatkan optimis juga perlu dari dorongan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian akan menumbuhkan rasa semangat menjadi relawan. Menjadi relawan bukanlah hal mudah, perlu persiapan matang dan juga perlunya dari diri sendiri.

 Hal ini sesuai dengan tema Risiko menjadi seorang relawan dan Motivasi menjadi seorang relawan. yang dimana Ada suka dan duka yang harus diterima menjadi relawan. Akan tetapi dibalik suka dan duka relawan belajar bahwa suka dan duka dapat dibawa dalam ibadah. Apapun bentuk risiko yang terima, ada pencegahan agar tidak terhalang menjadi seorang relawan. Salah satunya adalah APD yaitu alat perlindungan diri. Ketika terjadi banjir, perlu ada persiapan seperti sarung tangan, perahu karet, jas hujan dll. Untuk menjadi seorang relawan apapun risiko yang diterima harus tetap optimis serta memiliki komando yang dimana ditunjuk sebagai ketua supaya menjadi solusi yang terbaik dalam tim relawan. Setiap subjek, yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan adalah secara internal dan eksternal. Adapun internal adalah dari diri sendiri. Selain dari diri sendiri, ada keluarga yang turut mendukung dan orang lain. Ketika menjadi garda depan untuk menolong orang harus adanya dukungan dari pribadi dan juga orang terdekat untuk menjadi seorang relawan. Hal tersebut yang membentuk subjek untuk menjadi seorang relawan.

Motif pada diri seseorang diwaktu tertentu akan menjadi berdaya jika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat diperlukan yang menyebabkan motivasi dapat berubah kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Motivasi berfungsi sebagai energi penggerak seseorang dalam beraktivitas. Jika motivasi lemah maka akan berdampak pada aktifitas seseorang dan sebaliknya. Jadi motivasi merupakan gairah yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak. Motivasi adalah energi aktif yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala perasaan, emosi, dan juga kejiwaan, sehingga mendorong individu melakukan sesuatu untuk memenuhi suatu tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus terpuaskan (Fitriyah & Jauhar, 2014).

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat manusia bertindak atau bergerak. Motivasi terdiri dari kata yaitu motive dan action. Motivasi adalah tindakan yang menghasilkan karena adanya motif (Arlius, 2014). Untuk mencapai tujuan motivasi membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut (Sujanto, 2014), bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan tujuan karena disaat seorang individu memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan tentu lebih efektif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Jadi, dengan adanya motivasi dari internal dan eksternal, maka para relawan akan mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan sesuai apa yang dia inginkan. Demi terwujudnya suatu kegiatan dalam organisasi. Hal ini menujukkan bahwa memotivasi seseorang menjadi relawan akan meningkatkan rasa kenyamanan dalam diri individu.

Berdasarkan dari paparan pembahasan dari beberapa tema yang dikaitkan untuk menjawab pertanyan-pertanyaan penelitian bahwa ada temuan baru dalam penelitian ini yang dimana tidak ada di penelitian sebelumnya yaitu mengenai kesiapan menjadi relawan dan juga APD. Hal ini dikarenakan bahwa APD dan juga kesiapan menjadi relawan merupakan hal yang penting dalam memotivasi relawan bencan alam.

 Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dikarenakan adanya pandemic Covid dan juga PPKM, peneliti tidak melakukan observasi. Hal ini bertujuan agar dapat menjaga kesehatan. Selain itu juga, untuk significant other dilakukan wawancara melalui via call whatsapp. Selain itu juga, keterbatasan dalam penelitian ini adalah tema yang kurang luas dikarenakan dimasa pandemic covid 19 bahwa subjek tidak diberikan waktu yang lama untuk diwawancara dan subjek mau diwawancara walaupun harus jauh dari rumah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap relawan memiliki motivasi dalam menangulangi bencana alam. Motivasi menjadi relawan dipengaruhi secara internal dan eksternal. Selain itu, hasil penelitian ini mengidentifikasi empat tema yaitu a) Gambaran menjadi Relawan, b) Pentingnya menjadi seorang Relawan, c) Risiko menjadi seorang relawan d) Motivasi menjadi seorang relawan. Memotivasi diri untuk menjadi relawan dalam bencana alam akan meningkatkan dirinya dan juga memiliki rasa kemanusiawi. Selain itu juga, perlunya ada kesiapan menjadi relawan dari segi perlengkapan alat dan juga diri sendiri

Adapun saran pada penelitian ini adalah

1. Bagi Relawan Bencana Alam

Setiap relawan diharapkan dapat memotivasi dirinya dengan menumbuhkan rasa keyakinan didalam dirinya, memiliki optimis yang tinggi, emosi yang baik, kesiapan menjadi relawan. Ketika relawan dapat mengetahui apa saja yang memotivasinya, maka dapat memudahkan dirinya untuk menumbuhkan rasa keyakinan dan optimis dalam dirinya.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

 Peneliti selanjut nya diharapkan lebih menggali kembali masalah hasil penelitian dan juga observasi. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut semakin luas dibahas nantinya. diharapkan dapat menambahkan subjek penelitian dan juga dapat melakukan wawancara langsung dilapangan dalam wakitau lama. Hal ini dapat mempengaruhi hasil dilapangan

**DAFTAR PUSTAKA**

Anam, A. K., Winarni, S., & Andariiani, S. R. (2017). Peran relawan dalam penanggulangan bencana erupsi gunung kelud. *JURNAL INFORMASI KESEHATAN INDONESIA, VOLUME*, *3*(1), 1-7.

Astama, Faishal Y. (2015). Landasan konseptual perencanaan dan perancangan panti asuhan terlantar di kabupaten magelang.. *Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Yogyakarta.*

Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Barron, P., & Rihova, I. (2011). Motivation to volunteer: a case study of the Edinburgh International Magic Festival. *International Journal of Event and Festival Management*.

Barron, P., & Rihova, I. (2011). Motivation to volunteer: a case study of the Edinburgh International Magic Festival. *International Journal of Event and Festival Management*.

Benson, P., Dohority, J., Garman, L., Hanson, E., Hochschwender, M., Lebold, C., Rohr, R., & Sullivan, J. (1980). Interpersonal correlates of vonspontaneous helping behaviour. *Journal of Sosial Psychology*, 110, 87-95.

Bimo, W. (2004). *Pengantar psikologi umum.* Jakarta: Andi.

Clary, E. G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J., Stukas, A. A., Haugen, J., & Miene, P. (1998). Understanding and assessing the motivations of volunteers: A functional approach. *Journal of personality and sosial psychology*

Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Echols, J. M., & Shadily, H. (2019). Kamus inggris indonesia.

Fitriyah, L., & Jauhar, M. (2014). Pengantar Psikologi Umum. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.

Gunawan & Sulistyorini. (2007). Hubungan antara Spiritualitas dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Gempa Bumi. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri, Yogyakarta.

Halimah, S. N., & Widuri, E. L. (2012). Vicarious Trauma Pada Relawan Bencana Alam. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, *9*(1), 44.

Ho, M.,O’Donohoe, S. (2014). Volunteers Stereotypes, Stigma, and Relational Idetitity Projects. European Journal of Marketing, Vol. 48 Iss:5/6, pp. 854-877

Hutapea, B., & Dewi, F. I. R. (2012). Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan lembaga swadaya masyarakat. *Jurnal Insan*, *14*(3), 160.

INDONESIA, P. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Indonesia, T. P. K. B. B. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.

KOPPA. (2012). Mapping Research Method. University of Jyvaskyla. <https://koppa.jyu.fi/avoimet/hum/menetelmapolkuja/en>

Maslow, A. H. (1984). Motivation and Personality (Motivasi dan Keperibadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarkhi Kebutuhan Manusia). *Jakarta: PT Gramedia*.

Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pauline, G., Pauline, J.S., (2009). Volunteer Motivation and Demographic Influences at a Professional Tennis Event. Team Performance Management: An International Journal, Vol. 15 Iss:3/4, pp. 172-184.

Pemerintah Kabupaten Magelang. (2019). Catatan Bencana Alam di Kabupaten Magelang Tahun 2019. Diakses pada 4 April 2020 dari <http://beritamagelang.id/bencana-alam-tahun-2019>

Piliavin, J. A., & Charng, H. W. (1990). Altruism: A review of recent theory and research. *Annual review of sociology*, *16*(1)

Putra, G D Ku (2018) Makna kerja pada relawan bencana alam di Yogyakarta.

Reinkalauou, M., Rosèn, J. (2013). Motivating and Retaining Volunteers in Non-profit Organizations. Sweden: Umea School of Business and Economics.

Rivai, Veithzal & Ella Jauvani Sagala. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Saefullah. 2012. Motivasi Kerja Intelekitaual. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slamet,M.2009. VoluntaryOrganization. https://slideplayer.info/slide/14196563/

Slamet. (2012). Kesehatan Lingkungan . Yogyakarta: Gadjah Maga University Press

Sobur, Alex. 2009. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia

Sukandar,Y. Wijayanto, S. dan Manggo, M. 2000. Selamat Tinggal Timor-Timur: Catatan Perjalanan Para Pekerja Kemanusiaan. Yogyakarta: Insist Press.

Uno, H. B. (2008). Teori motivasi & pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2016). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *2*(1), 48-59.

Vroom VH. Work and motivation. New York: John Wiley & Sons cop; 1964.

Widjaja, E. (2010). Motivation behind Volunteerism. CMC senior theses. Paper 4.

Widjaja, Emmeline. (2010). “Motivation Behind Volunteerism”. CMC Senior Theses.

Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual review of sociology*, *26*(1), 215-240